

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan.

Metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur atau cara untuk mengetahui suatu penelitian yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sehubungan dengan pendapat di atas, maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fokus penelitian ini adalah Motivasi seorang wanita menjadi supporter sepak bola. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bentuk motivasi yang menjadi latar belakang subyek secara utuh dan menyeluruh oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa" (Moleong, 2009).

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupannya atau pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk menetahui dunia yang dijalani individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu (Chairani & Subandi, 2010). Disini yang diungkap adalah fenomena yang dialami oleh manusia dan berguna untuk melakukan klarifikasi terhadap situasi yang dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena hasil dan penelitian bermula dari proses pengamatan serta bisa memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam (Moleong, 2009). Selain itu penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, pendekatan kualitatif fenomenologis mampu mengungkap sebuah proses. Kedua, pendekatan kualitatif fenomenologis dapat mengungkap pengalaman seseorang yang bersifat subyektif. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba untuk menggambarkan pandangan yang bersifat *emic*. Adapun perspektif *emic* menurut Laine (dalam Subandi, 2010) adalah perspektif orang dalam, perspektif *native*, atau perspektif pelaku.

Oleh karena itu, dalam metode ini, peneliti tidak menekankan untuk mengisi hipotesa atau menguji variabel untuk mengetahui kebenaran teori melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dan tidak bertindak sebagai pengamat tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Dengan menggunakan metode ini,

peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai motivasi subyek dan latar belakang mengapa memilih menjadi supoorter sepak bola.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terdapat di Jalan Sidosermo Gang VII No. XX.

3. Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini terbagi atas dua data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Bisa berupa kata-kata maupun tindakan subyek penelitian itu sendiri.
- b. Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Peneliti tidak hanya mengusahakan sendiri secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, melainkan juga di peroleh melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009).

Berdasarkan fokus penelitian, maka subyek yang dipakai dalam penelitian ini adalah apa yang melatar belakanginya subyek sehingga memiliki motivasi untuk menjadi seorang supporter bola yang notabene subyek merupakan seorang wanita.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari subyek yang sesuai dengan fokus penelitian. Pertama kali yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pengambilan data dilakukan peneliti terlebih dahulu datang menemui subyek di tempat coffee Delta Plaza Surabaya untuk menjelaskan kedatangan dan tujuan peneliti. Setelah maksud dan tujuan diketahui oleh calon subyek maka peneliti menjelaskan lebih rinci mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Sebelum proses pengambialn data, peneliti peneliti mempersiapkan pedoman-pedoamn yang terkait dengan penelitian tersebut agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam hal pemilihan subjek, peneliti memberikan kriteria-kriteria yaitu subjek benar-benar pernah menonton ke stadion minimal empat kali, entah stadion didalam kota sendiri atau diluar kota. Kedua, subjek memiliki atribut salah satu klub yang dibelanya. Ketiga, subjek mengetahui latar belakang klub kesayangannya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan serta fokus permasalahan, maka peneliti melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum akhirnya terjun ke lapangan penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap subyek dan orang-orang terdekat subyek. Hal ini dilakukan untuk mencari latar belakang dan motivasi yang mendorong Subyek untuk menjadi Suporter Sepak Bola.

4. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), dimana dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara mendalam ini bersifat terbuka dan pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali, melainkan berulang kali untuk mendapatkan data yang akurat. (Bungin)

Sebelum melakukan wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu, selain itu penelitian dengan wawancara ini nantinya juga akan melibatkan responden tambahan yaitu saudara dan teman terdekat subyek.

Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu. Alat utama dalam observasi adalah panca indera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan observasi. Sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek, terutama dalam hubungannya dengan orang sekitar dan terutama terhadap lawan jenis. Pengamatan ini dilakukan saat subyek berinteraksi dengan peneliti dan saat berkumpul bersama teman-temannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi tentang suatu hal dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004). Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup.

wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam atau wawancara terbuka (*openended interview*), dimana wawancara yang dilakukan menyerupai percakapan informal, dengan tujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Namun. Wawancara dilakukan dari pertanyaan-pertanyaan ringan seputar keseharian dan pergaulan subyek dengan teman-temannya serta terutama dengan orang terdekat dan lawan jenisnya. Peneliti dalam penelitian ini tetap memakai daftar pertanyaan (*interview guide*) agar pertanyaan tetap terarah dan menjaga relevansi masalah dalam penelitian.

Adapun sistemik pencatatan yang dilakukan meliputi materi, cara-cara mencatat hasil observasi dan wawancara, hubungan *observer* dan *observe* dilingkungan tempat wawancara dilakukan dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu

pada eksplikasi yaitu proses mengeksplisitkan ungkapan responden yang bersifat implisit atau tersirat (Chairani & Subandi, 2010: 60). Proses ini terdiri dari beberapa tahap yaitu membuat transkrip dan overview, menyusun Deskripsi Fenomenologis Individu (DFI) dan mengidentifikasi tema, kemudian melakukan eksplikasi dan analisis. Tahap-tahap tersebut dipertegas kembali sebagai berikut:

a. Organisasi data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Pengorganisasian data disusun rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley, pengorganisasian data yang sistematis memungkinkan peneliti untuk:

- a. Memperoleh kualitas data yang baik
- b. Mendokumentasikan analisa yang dilakukan
- c. Menyiapkan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian sehingga memunculkan gambaran yang diinginkan.

6. Analisis

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- 2) Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di

bawahnya.

- 3) Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat simpulan dalam memahami gambaran *self-regulated learning* yang diterapkan oleh siswa tunanetra yang berprestasi tinggi.

7. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun kriteria dan tehnik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2009) adalah sebagai berikut:

Kriteria	Tehnik pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan keikut-sertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Trianggulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negatif 7) Pengecekan anggota

Berdasarkan tehnik pemeriksaan keabsahan data di atas, dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi. Tehnik trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009). Peneliti melakukan pengecekan terhadap penemuannya

dengan jalan membandingkan dengan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber dilakukan peneliti dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dikroscek dengan wawancara dengan subyek pendukung dengan pertanyaan yang senada dan diharapkan memperoleh jawaban yang sama. Selain itu data yang diperoleh dengan wawancara juga dikroscek dengan hasil observasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara baik yang diperoleh dari subyek penelitian maupun dari informan pendukung subyek seperti, orang tua atau keluarga dan teman-teman subyek dengan teori yang dijadikan sebagai pijakan penelitian. Kesesuaian dengan teori bukanlah sebagai upaya menjawab hipotesis, tetapi hanya sebagai kroscek keabsahan data.

Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan apa yang diperoleh dari subyek melalui wawancara dengan yang diperoleh dari informan diluar subyek, serta membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan teori berarti membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang ditemukan oleh peneliti lain sebagai penjelasan banding atau yang biasa dikenal dengan sebutan *rival explanation* (Moleong, 2009).